

PELATIHAN PENGGUNAAN CHATBOT ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DAN BRISK TEACHING KEPADA GURU DALAM PEMBELAJARAN SDN SIDANGSARI 3

Renaldi Ferdiansah¹, Indah Yayang Wijayanti², Verisca Ayu Hikma³, Dwi Liswantari⁴
Saras Pangestu Sri Widowati⁵, Maman Suryaman⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁶ Dosen Program Studi Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 16 November 2024
Accepted : 19 November 2024
Published : 26 November 2024

KEYWORDS

Artificial Intelligence (AI),
Chatbot, Brisk Teaching, Teacher
Training, Educational
Technology.

Artificial Intelligence (AI),
Chatbot, Brisk Teaching,
Pelatihan Guru, Teknologi
Pendidikan

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

renaldiferdiansah72@gmail.com,
indahyayang510@gmail.com,
verisca@gmail.com,
liswantaridwi1@gmail.com,
sarasraspangestu@gmail.com,
maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id

A B S T R A C T

The advancement of digital technology, including artificial intelligence (AI), has opened new opportunities in education, particularly through AI chatbots and the Brisk Teaching application. This study focuses on training teachers at SDN Sindang Sari III to use these technologies to enhance their skills in integrating technology into the learning process. AI chatbots function to improve student interaction and provide instant feedback, while Brisk Teaching supports efficient development of teaching materials. The methods used include lectures, discussions, and consultations to ensure a comprehensive understanding. The results indicate that this training improves teachers' technological competencies, although challenges such as limited infrastructure and technical difficulties persist. This study concludes that with continuous training and infrastructure support, AI technology can enhance the quality of primary education in Indonesia.

A B S T R A K

Perkembangan teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan (AI), telah membuka peluang baru dalam pendidikan, khususnya melalui chatbot AI dan aplikasi Brisk Teaching. Penelitian ini berfokus pada pelatihan penggunaan kedua teknologi tersebut kepada guru-guru di SDN Sindang Sari III untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Chatbot AI berfungsi meningkatkan interaksi siswa dan memberikan umpan balik instan, sedangkan Brisk Teaching mendukung pembuatan perangkat pembelajaran secara efisien. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan konsultasi untuk memastikan pemahaman mendalam. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan kompetensi teknologi guru, meskipun tantangan seperti infrastruktur yang terbatas dan kendala teknis masih ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan pelatihan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur, teknologi AI dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah mengubah banyak sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu inovasi terkini yang berpotensi besar dalam mendukung proses pembelajaran adalah penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*. Teknologi AI telah merambah berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu aplikasi AI yang mulai diperkenalkan di dunia pendidikan adalah penggunaan chatbot, yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan pengguna melalui percakapan, memberikan informasi, atau bahkan membantu dalam proses belajar-mengajar. *Chatbot AI* memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif, efisien, dan dapat diakses kapan saja, memberikan potensi besar untuk

mendukung aktivitas belajar di sekolah dasar (SD). Selain itu Ada juga aplikasi yang memudahkan guru dalam membuat perangkat pembelajaran yakni *Brisk Teaching*.

Di Indonesia, meskipun teknologi informasi telah berkembang pesat, penerapan teknologi AI di sektor pendidikan, khususnya di tingkat SD, masih tergolong terbatas. Banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi ini dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai AI, keterbatasan pelatihan teknologi untuk tenaga pendidik, dan ketidaktersediaan sumber daya yang memadai. Selain itu, meskipun beberapa sekolah telah mengenalkan teknologi kepada siswa, pendidik masih perlu dibekali dengan keterampilan teknis untuk memanfaatkan alat-alat berbasis AI yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran yang efektif tidak dapat disangkal. Oleh karena itu, pendidik harus dilatih untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi, termasuk dalam penggunaan *chatbot AI* dan *Brisk Teaching*.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga meningkatkan keterampilan pedagogis yang dibutuhkan untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran yang lebih inklusif dan inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada pelatihan penggunaan *chatbot AI* dan *Brisk Teaching* kepada guru-guru SD sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Seiring dengan berkembangnya teknologi pendidikan, banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menilai pengaruh teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran di tingkat dasar. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan *chatbot AI* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memberikan umpan balik yang lebih cepat, dan membantu siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses belajar mereka (Fadhilah et al., 2021; Rahmawati & Dewi, 2022). Kemudian diharapkan juga *Brisk Teaching* dapat membantu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran seperti modul ajar, RPP, silabus, quis dan lain halnya untuk proses administrasi pembelajaran.

Chatbot yang menggunakan AI mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif, dengan memungkinkan guru memberikan dukungan tambahan di luar jam pelajaran. Seiring dengan berkembangnya teknologi pendidikan, banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menilai pengaruh teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran di tingkat dasar. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan *chatbot* berbasis AI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memberikan umpan balik yang lebih cepat, dan membantu siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses belajar mereka (Fadhilah et al., 2021; Rahmawati & Dewi, 2022). *Chatbot* yang menggunakan AI mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif, dengan memungkinkan guru memberikan dukungan tambahan di luar jam pelajaran.

Namun, meskipun terdapat banyak penelitian yang mengangkat potensi *chatbot AI* dalam pendidikan, tetapi sedikit penelitian yang menggunakan *Brisk Teaching* sebagai alat bantu membuat perangkat pembelajaran. Sehingga kurang mengkaji dampak spesifik dari pelatihan teknologi ini kepada guru-guru di Indonesia. Penelitian ini berusaha menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan pelatihan khusus mengenai penggunaan *chatbot AI* dan *Brisk Teaching* kepada guru-guru SD, serta mengukur sejauh mana pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pemanfaatan teknologi di ruang kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teknologi pendidikan di Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di sekolah SDN Sindang Sari III. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan terhadap guru-guru SDN Sindang Sari III terkait pemanfaatan teknologi AI. Hasil dari analisis ini membantu tim pengabdian dalam

menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru. Setelahnya, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan detail pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan pihak sekolah, kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024. Selanjutnya, tahap yang dilakukan adalah persiapan dimana tim pengabdian mempersiapkan semua materi, bahan, atau alat yang akan digunakan atau dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Setelah persiapan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian rampung, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan kegiatan yang diawali dengan pemaparan materi berjudul Peran Digitalisasi dalam Pendidikan di Era globalisasi Abad 21. Dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Metode ceramah digunakan ketika tim pengabdian memberikan suatu informasi dan pengetahuan tentang aplikasi Chatbot (AI) dan *Brisk Teaching* kepada peserta pelatihan. Metode tanya jawab digunakan untuk memperjelas materi yang masih menjadi suatu permasalahan bagi peserta. Dalam pengabdian ini menggunakan metode diskusi dan ini memegang peranan penting dalam kegiatan ini agar peserta mengajukan pendapatnya berdasarkan argumentasi. Beberapa metode tersebut sangat membantu tim pengabdian memperdalam materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Setelah tahap pelaksanaan, pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi peserta yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang chatbot AI dan *Brisk Teaching* serta evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian menyusun laporan hasil pengabdian tersebut.

HASIL

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan di SDN Sindangsari III pada tanggal 19 November 2024 yang dihadiri oleh Kepala Sekolah dan guru, menarik respon yang cukup positif dari para peserta. Respons positif ini tercermin dari pemahaman yang mendalam akan pentingnya integrasi teknologi AI dalam proses pembelajaran. Para guru menunjukkan kesadaran akan potensi besar AI dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Namun, meskipun hasilnya cukup positif, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menggunakan teknologi ini. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang tidak stabil, serta kurangnya perangkat yang memadai di sekolah. Sebagian guru juga melaporkan bahwa mereka memerlukan waktu lebih untuk beradaptasi dengan penggunaan chatbot, meskipun pelatihan telah disediakan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Tim Pengabdian

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan *chatbot AI* dan *Brisk Teaching* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan teknologi guru SDN Sindangsari III dalam menggunakan alat-alat berbasis kecerdasan buatan dalam proses

pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pelatihan teknologi dapat meningkatkan kompetensi digital guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran (Sari, 2021; Agustin, 2022). Dengan memahami cara kerja dan manfaat dari chatbot AI dan *Brisk Teaching*, guru menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penerapan chatbot AI di kelas juga memberikan keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. *Chatbot* dapat memberikan umpan balik secara instan, memungkinkan guru untuk lebih fokus pada tugas-tugas lainnya seperti perencanaan pembelajaran atau pendampingan individu kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih (Fadhilah et al., 2021). Ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Dewi (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa karena memberikan mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Sedangkan untuk aplikasi *Brisk Teaching* membantu dalam merumuskan kegiatan spesifik apa yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan *Chatbot AI & Brisk Teaching*



Gambar 3. Pelaksanaan Penggunaan *Chatbot AI* dalam kelas

Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan ketidakmampuan beberapa guru untuk sepenuhnya menguasai teknologi baru, menunjukkan pentingnya adanya dukungan berkelanjutan setelah pelatihan. Sebagai contoh, meskipun sebagian besar guru dapat mengoperasikan chatbot setelah pelatihan, beberapa dari mereka masih merasa kesulitan ketika harus menghadapi masalah teknis yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut dan akses ke sumber daya yang memadai, seperti tutorial atau komunitas pembelajaran yang dapat membantu guru mengatasi masalah yang muncul saat mereka mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas mereka. Keterbatasan infrastruktur, seperti koneksi internet yang tidak stabil, juga menjadi faktor penghambat utama dalam penerapan teknologi ini. Untuk itu, perlu ada upaya bersama dari

pihak pemerintah, penyedia layanan internet, dan sekolah untuk memastikan bahwa semua sekolah, terutama di daerah terpencil, dapat mengakses teknologi pendidikan secara optimal. Selain itu, penting juga untuk memberikan pelatihan lanjutan yang dapat menambah keterampilan guru dalam menggunakan teknologi secara lebih efektif dan efisien. Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan *chatbot AI* dan *Brisk Teaching* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, tetapi juga memperlihatkan perlunya adanya dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan tambahan, pembaruan perangkat, maupun peningkatan infrastruktur teknologi. Jika tantangan ini dapat diatasi, teknologi AI, termasuk *chatbot AI* dan *Brisk Teaching*, memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas.



Gambar 4. Sesi foto bersama

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan *chatbot* dan *Brisk Teaching* berbasis *Artificial Intelligence (AI)* kepada guru-guru SD dapat meningkatkan keterampilan teknologi mereka, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dalam mengoperasikan *chatbot AI*, dan mereka mulai mengintegrasikan teknologi ini dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, meskipun pelatihan ini menghasilkan dampak yang positif, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah dan kebutuhan akan pendampingan lebih lanjut bagi guru dalam menghadapi masalah teknis yang lebih kompleks. Keterbatasan koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan dalam penerapan teknologi ini, terutama di daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan, pembaruan perangkat, dan peningkatan infrastruktur teknologi.

Secara keseluruhan, penerapan *chatbot AI* dan *Brisk Teaching* di kelas SD dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan umpan balik yang lebih cepat, mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, dan membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Dengan adanya pelatihan yang lebih intensif dan dukungan infrastruktur yang memadai, teknologi ini berpotensi besar untuk memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar.

Referensi

- Agustin, D. (2022). Pengaruh pelatihan teknologi terhadap kompetensi digital guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(3), 112-125.
- Fadhilah, N., Ramdhani, M., & Mulyana, E. (2021). Pemanfaatan chatbot berbasis kecerdasan buatan untuk pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 115-125.
- Fadhilah, N., Ramdhani, M., & Mulyana, E. (2021). Pemanfaatan chatbot berbasis kecerdasan buatan untuk pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 115-125.
- Rahmawati, T., & Dewi, N. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi chatbot dalam meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(1), 50-62.
- Rahmawati, T., & Dewi, N. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi chatbot dalam meningkatkan partisipasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(1), 50-62.
- Sari, M. (2021). Implementasi pelatihan berbasis teknologi untuk peningkatan kompetensi guru di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(4), 45-60.